

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar, dianggap strategis dan sering mencakup hal-hal yang bersifat emosional, bahkan politis. Terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Di dalam Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 bahwa Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu pangan dapat dianggap sebagai kebutuhan dan modal dasar pembangunan serta dijadikan indikator atas keberhasilan pembangunan.

Beras merupakan pangan pokok penduduk Indonesia dimana permintaan akan beras dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi dan populasi penduduk. Beras menjadi pangan pokok utama tidak hanya karena tingkat konsumsinya yang tinggi tetapi juga sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan energi bagi manusia. Konsumsi beras rumah tangga mencapai rata-rata sebesar 27,6 persen dari total pengeluaran rumah tangga. Dengan demikian lebih dari separuh energi bersumber dari beras (Harianto, 2001).

**Tabel 1. Produksi Beras di Indonesia Tahun 2008- 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi Beras / Juta Ton</b>
2008	60,3
2009	64,4
2010	66,4
2011	69,1
2013	71,3
2014	70,9
2015	75,4
2016	79,2

Sumber : FAO dan Kementrian Pertanian 2015

Menurut Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Sukabumi Sudrajat mengatakan, total lahan sawah sasaran panen mencapai 160 ribu hektar dengan tingkat produktivitas sekitar 7 hingga 8 ton per hektar. Sudrajat optimis target minimal 150 ribu ton padi yang dicanangkan pemerintah daerah pada tahun ini bisa tercapai. Seperti yang dikuti oleh surat kabar (Pikiran Rakyat, 2016) Banyaknya konsumsi beras pada suatu masyarakat dipengaruhi harga sebagai contoh harga pada saat panen raya dengan saat akan datang musim paceklik akan berbeda. Sementara pada tahun 2017 harga beras di pasaran sekitar Sukabumi masih relatif stabil di kisaran Rp 8.000/Kg sampai Rp 10.400/Kg saat musim paceklik harga beras berkisar antara Rp 12.000 Rp 14.000. Kondisi pendapatan pada masyarakat di Jawa Barat termasuk Kabupaten Sukabumi dimana Upah Minimum Regionalnya (UMR) Rp 2.583.556. dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh tani/pabrik, wiraswata dan pegawai negeri sipil. Keadaan jumlah penduduk di daerah kabupaten Sukabumi sebanyak 2.341.409 jiwa dan keadaan jumlah anggota di Kecamatan Gunungguruh keluarga per KK rata-bejumlah 2-3 dan 3-5 orang.

Kecamatan Gunungguruh termasuk Dalam daerah sentra penghasil produk pertanian penghasil padi dan palawija di Kabupaten Sukabumi. Padi yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai pemasok kebutuhan pangan Kabupaten Sukabumi namun juga untuk memenuhi permintaan pasar daerah lainnya. Sementara produksi padi di Kecamatan Gunungguruh pada tahun 2015 yaitu sekitar 6.663 ton (BPS Kecamatan Gunungguruh dalam Angka, 2016) Kecamatan Gunungguruh memiliki tujuh Desa yaitu Desa Sirnaresmi, Kebonmangu, Gunungguruh, Cikujang, Cibentang, Cibolang, Mangkalaya dan berbatasan langsung dengan dua wilayah, yakni Kota dan Kabupaten Sukabumi. Jumlah penduduk Kecamatan Gunungguruh yang tercatat pada tahun 2016 berjumlah 16.174 KK, sehingga rata-rata jumlah jiwa per rumah tangganya sebanyak 3,28 atau sekitar 3 jiwa per rumah tangga. Kepadatan penduduk dari tahun ke tahun makin bertambah dengan adanya migrasi penduduk Kecamatan Gunungguruh kepadatan ini menambah rumah tangga pra sejahtera sebanyak 4.583 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 52.946 jiwa, dengan demikian menarik untuk

dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Kecamatan Gunungguruh.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pendapatan, jumlah keluarga dan pendidikan terhadap konsumsi beras di Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **a. Aspek Guna Teoritis**

- Membandingkan antara teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan di lapangan.
- Sebagai bahan masukan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya

### **b. Aspek Guna Praktis**

- Bagi pemerintah daerah memberikan informasi dan masukan terkait permasalahan konsumsi beras di daerah setempat dan juga sebagai masukan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.
- Bagi peneliti sebagai sarana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah terhadap permasalahan-permasalahan yang ada disekitar.
- Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi yang terkait dengan pangan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.